

## PENINGKATAN KESADARAN TENTANG KESELAMATAN KERJA DI RUMAH TEMPAT TINGGAL MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN SAFETY HOUSE di RT 23 KELURAHAN BAGAN PETE KOTA JAMBI

Budi Aswin<sup>1</sup>, Usi Lanita<sup>2</sup>, Vinna Rahayu Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi

Email: [budiaswin@unja.ac.id](mailto:budiaswin@unja.ac.id)

### Abstrak

Rumah seringkali dianggap sebagai tempat paling aman dan nyaman bagi kita. Semua orang sudah pasti beranggapan di rumah merupakan tempat yang paling aman. Namun tanpa sepengetahuan kita, rumah juga bisa menimbulkan bahaya ketika penghuninya beraktivitas di sana. Bahaya dan risiko domestik seperti kebakaran, keracunan makanan, barang berbahaya, kecelakaan, dan lain-lain. Pengetahuan K3 harus dimiliki oleh semua keluarga yang tinggal di rumah, walaupun setiap harinya ibu rumah tangga (IRT) dan pembantu rumah tangga (PRT) yang pada dasarnya adalah orang-orang yang menjalani kehidupan sehari-hari di rumah yang perlu akan kesadaran tentang manajemen keselamatan di rumah. Dalam mempersiapkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan *safety house* maka diperlukan pembentukan kader K3 di RT 23 Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi serta peningkatan SDM kader tersebut melalui pelatihan. Pelatihan tersebut bertujuan agar kader dan ibu-ibu rumah tangga memahami dan meningkatkan kesadarannya tentang pentingnya *safety house* dalam aktivitas di rumah sehari-hari. Dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan pemahaman tentang K3 dan *safety house* bagi ibu rumah tangga dapat meningkat. Peserta yang mendapatkan materi mengenai sosialisasi dan pelatihan *safety house* mendapatkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang keselamatan kerja di rumah tempat yang dapat dilihat dari hasil pre test dan post test dan secara statistik terbukti secara signifikan terdapat pengaruh. Karakteristik Peserta yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan *safety house* mayoritas peserta berumur 27-34 tahun (63,3%), paling banyak berpendidikan SMA (83,3%) dan mayoritas tidak bekerja (76,7%).

**Kata Kunci:** Keselamatan dan Kesehatan Kerja, *Safety House*

### Abstract

*Home is often considered the safest and most comfortable place for us. Everyone certainly thinks at home is the safest place. But without our knowledge, the house can also pose a danger when the occupants are active there. Domestic hazards and risks such as fire, food poisoning, dangerous goods, accidents, etc. Occupational Health and Safety (OHS) knowledge must be possessed by all families living at home, even though every day housewives and housemaids are basically people who live daily lives at home who need awareness about safety management. at home. In preparing for socialization activities and safety house training, it is necessary to establish Occupational Health and Safety (OHS) cadres in RT 23, Bagan Pete Village, Jambi City and increase the HR of these cadres through training. The training aims to make cadres and housewives understand and increase their awareness of the importance of the safety house in their daily activities at home. With these socialization and training activities, it is hoped that the understanding of Occupational Health and Safety (OHS) and safety houses for housewives can increase. Participant who received material on safety house socialization and training gained increased knowledge and awareness about work safety at home, which can be seen from the results of pre-test and post-test and statistically proven to have a significant effect. Characteristics Participants who participated in the safety house socialization and training were the majority of participants aged 27-34 years (63.3%), the most with high school education (83.3%) and the majority not working (76.7%).*

**Keyword:** Occupational Health and Safety (OHS), *Safety House*

### PENDAHULUAN

Rumah seringkali dianggap sebagai tempat paling aman dan nyaman bagi kita. Semua orang sudah pasti beranggapan di

rumah merupakan tempat yang paling aman. Namun tanpa sepengetahuan kita, rumah juga bisa menimbulkan bahaya ketika penghuninya beraktivitas di sana. Bahaya dan

risiko domestik seperti kebakaran, keracunan makanan, barang berbahaya, kecelakaan, dan lain-lain.

Pengetahuan K3 harus dimiliki oleh semua keluarga yang tinggal di rumah, walaupun setiap harinya ibu rumah tangga (IRT) dan pembantu rumah tangga (PRT) yang pada dasarnya adalah orang-orang yang menjalani kehidupan sehari-hari di rumah yang perlu akan kesadaran tentang manajemen keselamatan di rumah. Oleh karena itu pemahaman dan kesadaran terkait *safety house* sangat dibutuhkan bagi setiap rumah tangga dalam meminimalisir kejadian kecelakaan kerja yang berisiko terjadi di rumah tersebut.

RT 23 Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam barajo akan menjadi lokasi pengabdian masyarakat sesuai studi dan survey lapangan. Permasalahan yang ditemukan yaitu masih rendahnya kesadaran dan pemahaman ibu-ibu di RT 23 Kelurahan Bagan Pete tentang K3 yang setiap harinya beraktivitas di rumah tidak sesuai dengan prinsip dari K3. Belum tahunya para ibu rumah tangga di RT 23 Kelurahan Bagan Pete tentang keselamatan kerja di rumah (*safety house*) yang bermanfaat dalam meminimalisir kejadian kecelakaan yang mungkin terjadi seperti saat memasak di dapur, mencuci dan aktivitas di rumah sehari-hari. Ibu rumah tangga diharapkan meningkat pengetahuannya tentang keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sehingga dapat melakukan pekerjaan sehari-hari dengan selamat dan sesuai prinsip K3. Disamping itu permasalahan ketatarumahtangaan yang kurang baik juga terlihat di beberapa rumah seperti peletakkan peralatan dapur yang

kurang rapi dan tidak tepat sebagai contoh pisau yang memungkinkan dapat menjadi pemicu kejadian luka bagi anggota keluarga yang masih anak-anak. Sosialisasi dan penyuluhan tentang *safety house* sebagai upaya meningkatkan pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang optimal dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Membentuk Kader K3 dan pelatihan tentang *safety house*.

Oleh sebab itu dibutuhkan upaya yang komprehensif dalam mengatasi risiko permasalahan K3 dan kecelakaan kerja di rumah tempat tinggal bagi ibu-ibu rumah tangga dan juga dapat berdampak kepada anggota keluarganya mengingat hal ini juga dapat berdampak kepada masyarakat sekitarnya misalnya jika terjadi bahaya kebakaran. Oleh sebab itu permasalahan tentang keselamatan di rumah tempat tinggal tidak boleh dianggap remeh karena dapat berisiko bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu kegiatan pengabdian masyarakat, tim dosen dan mahasiswa ikut ambil peran dalam peningkatan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran kepada ibu rumah tangga terkhusus di RT 23 Kelurahan Bagan Pete terkait pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dan *safety house* dalam melakukan aktivitas bekerja sehari-hari di rumah sehingga dapat ikut serta dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang K3 di rumah tangga sehingga terwujud *safety house* yang baik di lingkungan rumah tempat tinggal.

Dari hasil analisis situasi yang terjadi, maka dapat disimpulkan permasalahan mitra adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya pemahaman dan kesadaran ibu rumah tangga tentang K3 yang setiap harinya beraktivitas tanpa dibekali dengan pemahaman *safety house*.
2. Masyarakat yang menjadi mitra pengabdian masih kurang mampu memupuk kesadaran masyarakat akan pentingnya *safety house* di rumah tempat tinggal.
3. Masyarakat belum mengetahui manfaat *safety house*.
4. Target utama yaitu ibu-ibu rumah tangga di RT 23 Kelurahan Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi. Ibu rumah tangga ini diharapkan meningkat pengetahuan dan pemahamannya tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan *safety house* sehingga dapat melakukan pekerjaan sehari-hari sesuai prinsip K3.

## LANDASAN TEORI

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Prosedur keselamatan kerja harus dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang K3 No. 1 Tahun 1970 yang mengatur tentang keselamatan kerja, termasuk bidang bahaya lingkungan, dimana kegiatan/operasi yang memerlukan bantuan manusia dilakukan<sup>6</sup>.

Kesehatan dan keselamatan kerja juga diatur dalam PP No 50 Tahun 2012. Ini adalah organisasi, rencana, tanggung jawab, implementasi, prosedur, proses dan sumber daya yang diperlukan. Menyusun,

menerapkan, menerapkan, mengevaluasi, dan memelihara kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja terkait manajemen risiko dalam aktivitas kerja guna menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif<sup>3</sup>.

Potensi bahaya/hazard adalah keadaan atau kondisi pada sebuah proses, mesin, alat, bahan maupun cara bekerja yang dalam arti intrinsik (alamiah) dapat menimbulkan luka, cedera, bahkan bisa lebih jauh yaitu kehilangan nyawa pekerja serta mampu merusak alat dan lingkungan<sup>2</sup>.

Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diterapkan ditempat kerja menjadi suatu aset bagi individu, masyarakat serta negara itu sendiri karena keselamatan kerja harus melindungi tenaga kerja melaksanakan pekerjaan agar tidak terkena efek dari bahaya dan adanya potensi bahaya dari pekerjaan. Perlindungan tersebut juga berperan untuk meminimalkan bahkan mencegah kondisi-kondisi buruk yang tidak terprediksi dan tidak menginginkan itu terjadi<sup>1</sup>.

Pada saat melakukan aktifitas pekerjaan tentu para karyawan banyak menggunakan peralatan kerja. Faktor-faktor bahaya yang berkaitan dengan peralatan kerja antara lain rusaknya alat pengaman peralatan pekerjaan yang digunakan. Perusahaan/industri termasuk rumah tangga sudah pasti menggunakan mesin, alat elektronik, alat dapur yang dapat berefek buruk bagi yang menggunakannya jika tidak ada pemahaman tentang K3<sup>5</sup>.

## METODE PELAKSANAAN

### 1. Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan pre planning,

persiapan sarana dan prasarana seperti alat-alat sound sistem, mic, proyektor, lembar kuesioner, dan terminal listrik untuk kegiatan pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dan *safety house* di RT 23.

## 2. Pelaksanaan

Koordinasi dalam melakukan advokasi dan kemitraan untuk meminta izin kepada ketua RT 23 Kelurahan Bagan Peter. Kemudian pada tanggal 18 September 2022 dosen program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat bersama mahasiswa PBL melakukan pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dan *safety house* dengan ibu – ibu rumah tangga RT 23 Kelurahan Bagan Pete yang ikut berpartisipasi sebanyak 30 orang. Sebelum dilaksanakannya pelatihan terlebih dahulu diberikan lembar kuesioner (*pre-test*). setelah itu, dosen program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat melakukan pelatihan dengan pemberian materi tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan *safety house* dengan ibu – ibu rumah tangga RT 23 Kelurahan Bagan Pete. Setelah diberikan materi dosen program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat dan mahasiswa PBL melakukan tanya jawab kepada partisipan.

## 3. Evaluasi

### a. Struktur

Partisipan yang menjadi sasaran mengikuti pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja dan *safety house* terdiri dari 30 ibu – ibu rumah tangga di RT 23 Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi.

### b. Proses

Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan setelah melakukan diskusi tanya jawab kepada partisipan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja dan *safety house*. Evaluasi dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner post-test dengan pertanyaan yang sama untuk mengukur perubahan pengetahuan ibu – ibu rumah tangga di RT 23 Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi setelah diberikan pelatihan materi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dan *safety house*. Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan didiskusikan.

## METODE PENDEKATAN

Adapun alur pendekatan dengan mencari dukungan dari stakeholder di RT 23 Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi agar para ibu rumah tangga bisa ikut berperan tentang keselamatan dan kesehatan dan *safety house*, melaksanakan koordinasi dengan ketua RT dan ibu-ibu rumah tangga yang akan dibina sebagai kader K3 dalam rangka peningkatan pemahaman ibu rumah tangga tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan *safety house*. menyusun rencana pelaksanaan kegiatan termasuk kegiatan-kegiatan yang sudah sesuai pada keadaan mitra dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.

## PROSEDUR KEGIATAN

### 1. Persiapan

- a. Mengundang ketua RT dan ibu-ibu PKK dalam acara pertemuan yang akan dilaksanakan di RT 23.
- b. Menyiapkan sosialisasi dan pelatihan tentang K3 dan *safety house*.
- c. Menyiapkan pembentukan kader K3.

- d. Memberikan waktu dan tempat dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pembentukan kader K3.
- e. Membantu dalam pelaksanaan pelatihan.
- f. Membantu memantau dalam pengimplemantasian *safety house* di rumah tempat tinggal secara berkala.

## 2. Pelaksanaan

Melaksanakan pelatihan mengenai *safety house* di rumah salah seorang warga RT 23 kelurahan Bagan Pete. Peserta pelatihan ini terdiri dari :

- a. Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
- b. Ketua RT
- c. Ibu PKK
- d. Ibu-ibu Rumah Tangga RT 23 kelurahan Bagan Pete
- e. Mahasiswa PBL

Proses Kegiatan:

- a. Pembukaan
- b. Membagikan pre-test kepada peserta pelatihan
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana seperti alat-alat sound sistem, mic, proyektor dan terminal listrik
- d. Menyampaikan materi pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan *safety house*
- e. Sesi tanya jawab
- f. Membagikan post-test kepada peserta pelatihan
- g. Penutup dan foto bersama

## 3. Evaluasi

- a. Pemberian informasi secara berkala mengenai *safety house* kepada ibu – ibu rumah tangga di RT 23 kelurahan Bagan Pete Kota Jambi dengan tujuan meningkatnya pengetahuan mengenai K3 dan *safety house*.

- b. Pembentukan Kader kader K3 dan *safety house*.
- c. Berkoordinasi dengan Ketua RT 23 dengan tujuan Kader K3 mampu melakukan pemantauan secara berkejalanjutan terhadap penerapan *safety house* di rumah tangga dan Ibu-ibu RT 23 kelurahan Bagan Pete Kota Jambi berperilaku sesuai dengan prinsip K3 dalam beraktivitas sehari-hari.

## HASIL KEGIATAN

### 1. Karakteristik Partisipan

Mayoritas peserta pengabdian kepada masyarakat berumur 27-34 tahun (63,3%), paling banyak berpendidikan SMA (83,3%) dan mayoritas tidak bekerja (76,7%).

**Tabel 1.** Hasil Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Umur	27-34 tahun	19	63,3
	35-42 tahun	11	36,7
Pendidikan	SMA	25	83,3
	PT	5	16,7
Pekerjaan	Bekerja	7	23,3
	Tidak Bekerja	23	76,7

### 2. Analisis Pre-test dan Post-Test

Berdasarkan hasil analisis diatas terlihat bahwa ada peningkatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah memperoleh materi penyuluhan dan pelatihan yaitu dari 10,00 menjadi 18,00.

**Tabel 2.** Hasil Data Numerik Hasil Pre-Test dan Post-test

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Nilai minimal	Nilai maksimal
Pre-test	10,00	5,64	1	18
Post-test	18,00	1,26	15	20

### 3. Perubahan Pengetahuan tentang Safety House di Rumah Tempat Tinggal

Berdasarkan tabel output Uji Wilcoxon diketahui nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar <0,001 artinya masih dibawah tingkat kemaknaan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pelatihan safety house memberikan peningkatan kesadaran tentang keselamatan kerja di rumah tempat tinggal. Rata-rata nilai pre-test adalah 10 dengan standar deviasi 5,64, sedangkan rata-rata nilai post-test adalah 18 dengan standar deviasi 1,26. Hasil Statistik didapatkan nilai  $p = <0,001$ , berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai test sebelum diberi sosialisasi dan pelatihan safety house dan setelah diberi sosialisasi dan pelatihan safety house dalam meningkatkan kesadaran tentang keselamatan kerja di rumah tempat tinggal di RT 23 Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi.

**Tabel 3.** Hasil Peningkatan Kesadaran tentang Safety House

	n	Median (minimum-maksimum)	Rerata±s.b	Signif
Pengetahuan Sebelum	30	12,5 (1,0-18,0)	10±5,64	0,00
Pengetahuan Sesudah	30	18,0 (15,0-20,0)	18±1,26	

Berikut gambaran dari pelaksanaan pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan *safety house*.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi

### Sosialisasi Dan Pelatihan *Safety House*



**Gambar 2.** Pelatihan *safety house*



**Gambar 3.** Diskusi dan tanya jawab dengan ibu-ibu warga RT 23

### KESIMPULAN

1. Stake holder dalam hal ini pihak RT 23 dan Tim pengabdian masyarakat Universitas Jambi sangat bersemangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan tersebut serta ibu-ibu warga RT 23 yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan *safety house* juga sangat antusias. Hal ini terlihat dari seluruh peserta sangat focus memperhatikan dan adanya Tanya jawab.
2. Peserta yang mendapatkan materi mengenai sosialisasi dan pelatihan
3. *safety house* mendapatkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang keselamatan kerja di rumah tempat yang dapat dilihat dari hasil pre test dan post test dan secara statistik terbukti secara signifikan terdapat pengaruh.

4. Karakteristik Peserta yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan *safety house* mayoritas peserta berumur 27-34 tahun (63,3%), paling banyak berpendidikan SMA (83,3%) dan mayoritas tidak bekerja (76,7%).

#### SARAN

1. Pentingnya untuk membentuk kader K3 karena hamper keseluruhan ibu-ibu warga Rt 23 belum mengetahui tentang *safety house* dan belum pernah mendapatkan sosialisai serta pelatihan tentang *safety house*.
2. Diharapkan kader K3 yang telah terbentuk dapat mengambil perannya secara berlanjut guna meminimalkan kejadian kecelakaan dan kerugian yang tidak diinginkan di rumah tempat tinggal.
3. Kegiatan pembinaan oleh RT secara simultan diharapkan dapat membantu kader K3 dan masyarakat warga RT 23 untuk mendapatkan informasi yang benar dan diperlukan mengenai *safety house* secara komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Chyntia, P., 2018. Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pt. X. Jurnal Promosi Kesehatan, Universitas Airlangga. Vol 6 no 2 : 178 – 187.
2. Panjaitan, N., 2018. Bahaya Kerja Pengolahan Rss (*Ribbed Smoke Sheet*) Menggunakan Metode *Hazard Identification And Risk Assessment* di PT. Pqr', Jurnal Sistem Teknik Industri, 19(2), pp. 50–57. Doi: 10.32734/jsti.v19i2.374
3. PP NO 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.
4. Setyaningsih, Y., 2018. Higiene Lingkungan Industri, FKM Universitas Diponegoro.
5. Sumarna, U., Sumarni, N. And Rosidin, U., 2018. Bahaya Kerja Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. 1st edn. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
6. Undang-Undang No 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.